

ANALISIS KARAKTERISTIK ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI ALIA HOSPITAL JAKARTA TIMUR**Wening Handayani^{1*}, Masluroh²**¹⁻²Stikes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: wenhandayani@gmail.com

Disubmit: 20 Juli 2024

Diterima: 26 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16343>**ABSTRACT**

Data from World Health Organization (WHO) states that the global prevalence of anemia is recorded at 40 % in children aged 6 - 59 month, 37 % occurs in pregnant women and 30 % in women aged 15 - 49 years (WHO, 2023). Analytical observational research design with a cross sectional study approach. The research population was 235 pregnant women in the third trimester in February - April 2024. Using the slovin formula, a sample of 98 pregnant women was obtained. The sampling technique is purposive sampling technique. Data collection uses secondary data from patient medical record. Data were analyzed through univariate analysis, bivariate analysis with Chi -Square and multivariate analysis with logistic regression. The results of bivariate analysis with chi-square showed (1) There was no relationship between education level and the incidence of anemia, p value (0,473) > 0,05; (2) there is a relationship between age and the incidence of anemia with a p value (0,0000) < 0,05; (3) there is a relationship between pregnancy spacing and the incidence of anemia p value (0,042) < 0,05; (4) there is a relationship between parity and the incidence of anemia, P value (0,0001) < 0,05. The results of multivariate analysis with logistic regression show (1) the age variable with a p value (0,0000) Odds Ratio 5,487, there is an influence of age on the incidence of anemia; (2) the parity variable with a p value (0,015) < 0,05 Odds Ratio 4,049, there is an influence of parity on the incidence of anemia. The characteristics of anemia in pregnant women at Alia Hospital are influenced by the age of the pregnant woman, pregnancy spacing and parity. The strongest influencing factor is age. The level of education has no relationship with the incidence of anemia in third semester pregnant women at Alia Hospital. Higher education will have a better level of knowledge, but information stored in memory is not necessarily put into action so it will not affect the incidence of anemia.

Keywords: Anemia, Education Level, Age, Pregnancy Interval and Parity**ABSTRAK**

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia secara global tercatat sebesar 40% terjadi pada anak usia 6 - 59 bulan, 37 % terjadi pada wanita hamil dan 30 % wanita usia 15 - 49 tahun (WHO, 2023). Di Indonesia Proporsi anemia ibu hamil sebesar 37,1% pada tahun 2013 meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Meningkatnya angka kejadian

anemia pada ibu hamil ini menyebabkan meningkatnya komplikasi pada ibu hamil saat kehamilan maupun persalinan. Anemia pada ibu hamil ini bisa disebabkan oleh faktor - faktor tingkat pendidikan, usia, jarak kehamilan dan paritas ibu hamil. Untuk menganalisis karakteristik anemia pada ibu hamil trimester III di Alia hospital tahun 2024. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III pada bulan Februari - April 2024 sebanyak 235. Sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 98 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien. Data dianalisis melalui analisis univariat, analisis bivariat dengan Chi-Square dan analisis multivariat dengan regresi logistik. Hasil analisis bivariat dengan chi-square menunjukkan (1) Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia nilai $p(0,473) > 0,05$; (2) ada hubungan usia dengan kejadian anemia nilai $p(0,000) < 0,05$; (3) ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia nilai $p(0,042) < 0,05$; (4) ada hubungan paritas dengan kejadian anemia nilai $p(0,001) < 0,05$. Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik menunjukkan (1) variabel usia dengan nilai $p(0,000)$ Odds Ratio 5,487 ada pengaruh usia dengan kejadian anemia; (2) variabel paritas dengan nilai $p(0,015) < 0,05$ Odds Ratio 4,049 ada pengaruh paritas dengan kejadian anemia. Karakteristik anemia pada ibu hamil di Alia hospital dipengaruhi oleh faktor usia ibu hamil, jarak kehamilan dan paritas. Faktor yang paling kuat mempengaruhi adalah faktor usia. Tingkat pendidikan tidak ada hubungan dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik namun suatu informasi yang disimpan dalam ingatan belum tentu dipraktekkan dalam tindakan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kejadian anemia.

Kata Kunci: Anemia, Tingkat Pendidikan, Usia, Jarak Kehamilan dan Paritas

PENDAHULUAN

Kehamilan pada umumnya akan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang ibu hamil. Salah satu perubahan besar akan terjadi yaitu perubahan pada sistem hematologi yang sering kali memicu terjadinya anemia selama masa kehamilan. Anemia merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia yang sudah menjadi masalah kesehatan publik bersama terutama di negara berkembang memiliki dampak buruk untuk kesehatan maternal dan janin pada saat kehamilan maupun persalinan (Trisnawati, 2023).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia secara

global tercatat sebesar 40% terjadi pada anak usia 6 - 59 bulan, 37 % terjadi pada wanita hamil dan 30 % wanita usia 15 - 49 tahun (WHO, 2023). Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024 sebanyak 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Proporsi anemia ibu hamil sebesar 37,1% pada tahun 2013 meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Proporsi prevalensi anemia sesuai dengan umur kehamilan saat hamil, yaitu pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% ,pada usia 25-34 tahun sebesar 33,7% pada usia 35 - 44 tahun sebesar 33,6% dan pada usia 44-54 tahun sebesar 24%. Anemia pada ibu hamil sebagai masalah kesehatan pada ibu hamil ini dapat

meningkatkan mortalitas maternal dan neonatal. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam. Sedangkan angka kematian neonatal (AKN) di Indonesia merupakan yang tertinggi ketiga di Asia Tenggara, dengan 9,3 kematian per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 sampai 2023, tercatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 menjadi 4.129, dan jumlah kematian neonatal dari 20.882 menjadi 29.9454 (Kemenkes, Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, 2024). Anemia defisiensi besi terjadi pada 75 % kasus anemia akibat defisiensi nutrisi.

Anemia defisiensi besi dapat menyebabkan gangguan aktivitas fisik, sesak nafas, kelelahan, jantung berdebar, sulit tidur, penurunan kerja kognitif, perilaku pasca melahirkan dan depresi. Anemia kehamilan dikaitkan dengan peningkatan resiko preeklamsia, perdarahan pasca persalinan, infeksi dan rawat inap yang berkepanjangan. Pada janin dan bayi baru lahir, anemia defisiensi besi dapat menyebabkan kematian janin, berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur. Zat besi juga bermanfaat bagi metabolisme dan fungsi saraf. Anak yang lahir dengan kekurangan zat besi berisiko mengalami kesulitan kognisi, emosi sosial, fungsi adaptif dan perkembangan motorik (Wibowo dkk; 2021).

Penyebab anemia saat kehamilan sangat banyak dan dapat ditentukan oleh lokasi geografis, sumber makanan dan status sosial ekonomi. Anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena perbedaan penduduk perkotaan atau pedesaan,

perbedaan status pendidikan maternal, status ekonomi paternal, status sosial ekonomi orangtua. Angka kejadian anemia pada ibu hamil 27,6 % terjadi di perkotaan dan 34,2 % di daerah pedesaan (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022., 2023).

Menurut Nurlaeni (2023) faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan, status gizi ibu hamil/KEK. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang zat besi (Fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet (Fe) untuk ibu hamil

Pada penelitian Khairani (2022) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Jumlah paritas berisiko ($\geq 3x$) memiliki persentase resiko anemia lebih tinggi. Resiko anemia meningkat setelah kehamilan yang ketiga, hal ini disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin karena kehamilan yang berulang (Sari, 2020)

Jarak kehamilan juga menjadi faktor resiko kejadian anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil multipara terdapat hubungan yang bermakna. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil karena status gizi ibu belum pulih, selain itu seorang ibu bisa mengalami infeksi, ketuban pecah dini dan pendarahan. Seorang ibu membutuhkan waktu lebih dari 2

tahun untuk memulihkan organ reproduksi nya (Novianti dkk;2022).

Alia hospital adalah merupakan Rumah Sakit Umum di daerah perkotaan DKI Jakarta yang berlokasi di Jakarta Timur. Pada bulan Febuari sampai dengan bulan Maret peneliti melakukan survey di Rumah sakit Alia Hospital terkait kejadian anemia. Dari hasil survey pada bulan Febuari sampai bulan Maret ditemukan peningkatan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Pada bulan Febuari 2024 angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III sebesar 30% meningkat menjadi 45% di bulan Maret 2024.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital Tahun 2024 .

KAJIAN PUSTAKA

Masa kehamilan seorang ibu sangat menentukan kualitas anak yang akan dilahirkannya, karena masa pertumbuhan dan perkembangan sangat ditentukan kondisi janin dalam kandungan. Status gizi pada ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu (Novianti dkk;2022).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah batas yang ditetapkan, sehingga mengganggu kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia adalah tanda pola makan yang buruk dan kesehatan buruk. Anemia adalah suatu kondisi dimana sel darah merah (red blood cell) dalam darah atau hemoglobin (HB) berkurang sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya dalam mengangkut oksigen ke seluruh

jaringan. Hemoglobin merupakan salah satu komponen sel darah merah (red blood cell) yang fungsinya mengikat oksigen dan mengangkut ke seluruh tubuh. Jaringan tubuh membutuhkan oksigen untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Jumlah sel darah merah rendah atau berkurangnya hemoglobin menyebabkan berkurangnya kemampuan membawa oksigen untuk kebutuhan organ vital (Dai, 2021).

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin wanita hamil < 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2 (Supriyatiningih, 2019).

Patofisiologi anemia dalam kehamilan yaitu perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% pada trimester II kehamilan dan maksimum terjadi pada bulan ke-9, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan (Manuaba, 2018).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau

hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah dan prematur juga lebih besar.

Faktor langsung penyebab anemia adalah perdarahan antepartum, penyakit kelainan darah dan penyakit infeksi. Faktor

penyebab tidak langsung anemia yaitu pendidikan, usia, jarak kehamilan dan paritas.

METODE PENELITIAN

Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III, pada bulan Februari - April 2024 sebanyak 235 orang, teknik pengambilan sampel adalah dengan *teknik purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan ekklusi menggunakan rumus slovin didapat sampel sebanyak 98 orang. Metode analisis dengan analisis univariat, bivariat dengan *uji chi-square* dan analisis multivariat dengan *uji regresi logistik*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar (SD)	1	1
Menengah (SMP-SMA)	74	76
Tinggi (DIII - S2)	23	23
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko (<20 dan >35 tahun)	47	48
Tidak Resiko (20 - 35 tahun)	51	52
Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko (< 2tahun)	17	17
Tidak Resiko (≥ 2tahun)	81	83
Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Resiko (≥ 3 kali)	24	24
Tidak Resiko (> 3 kali)	74	76
Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia (< 11 gr/dl)	53	54
Tidak Anemia (≥ 11 gr/dl)	45	46
Total	98	100

Berdasarkan tabel karakteristik Ibu hamil Trimester III di Alia Hospital didapatkan Ibu hamil berpendidikan dasar (SD) 1 orang (1%), menengah (SMP-SMA) 74 orang (76%) dan tinggi 23 orang (23%). Usia ibu hamil resiko (< 20 dan >35) tahun 47 orang (48 %), dan usia ibu hamil tidak resiko (20 - 35) tahun 51 orang (52%). Jarak

kehamilan resiko (<2) tahun 17 orang (17 %) dan jarak kehamilan tidak resiko (>2) tahun 81 orang (83%). Paritas ibu hamil beresiko 24 orang (24%) dan paritas ibu hamil tidak beresiko 74 orang (76%). Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah anemia pada ibu hamil 53 orang (53%) dan ibu hamil tidak anemia 45 orang (46%)

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital

Pendidikan	Anemia				N	%	p-value	X ²
	Anemia		Tidak Anemia					
	f	%	f	%				
Dasar	1	100	0	0	1	100,0	0,0473	1,498
Menengah	38	51,4	36	48,6	74	100,0		
Tinggi	14	60,9	9	45	23	100,0		
Total	53	54,1	45	45,9	98	100,0		

Dari 98 Ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa ibu hamil trimester III dengan pendidikan dasar (SD) mengalami anemia sebanyak 1 orang. Ibu hamil trimester III pendidikan menengah (SMP - SMA) mengalami anemia sebanyak 38 orang (51,4%) dan tidak anemia sebanyak 36 orang (48,6 %). Ibu hamil trimester III pendidikan tinggi mengalami anemia sebanyak

14 orang (60,9%) dan tidak anemia sebanyak 9 orang (45%).

Hasil uji Chi-square nilai X² sebesar 1,498 dan nilai p (0,473) > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan Usia Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital

Usia	Anemia				N	%	p-value	X ²
	Anemia		Tidak Anemia					
	f	%	f	%				
Resiko	36	76,6	11	23,4	47	100,0	0,000	18,434
Tidak resiko	17	33,3	34	66,7	51	100,0		
Total	53	54,1	45	45,9	98	100,0		

Dari 98 Ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan usia resiko (<20 dan >35 tahun) mengalami anemia 36 orang (76,6%) dan yang tidak anemia 11

orang (23,4%). Ibu hamil trimester III dengan usia tidak resiko (20-35 tahun) mengalami anemia 17 orang (33,3%) dan tidak mengalami anemia 34 orang (66,7%).

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai X^2 sebesar 18,434 dan nilai p ($0,000$) < $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital

Jarak Kehamilan	Anemia				N	%	p-value	X^2
	Anemia		Tidak Anemia					
	f	%	f	%				
Resiko	13	76,5	4	23,5	17	100,0	0,042	4,152
Tidak resiko	40	49,4	41	50,6	81	100,0		
Total	53	54,1	45	45,9	98	100,0		

Dari ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan resiko (< 2 tahun) mengalami anemia 13 orang (76,5 %) dan tidak anemia 4 orang (23,5 %). Ibu hamil trimester III dengan jarak kehamilan tidak resiko (> 2 tahun) mengalami anemia 40 orang (49,4%) dan tidak anemia 41 orang (50,6 %).

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai X^2 sebesar 4,152 dan nilai p ($0,042$) < $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital

Paritas	Anemia				N	%	p-value	X^2
	Anemia		Tidak Anemia					
	f	%	f	%				
Resiko	20	88,3	4	16,7	24	100,0	0,001	10,951
Tidak resiko	33	44,6	41	55,4	74	100,0		
Total	53	54,1	45	45,9	98	100,0		

Dari 98 Ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan paritas resiko (≥ 3 kali) mengalami anemia 20 orang (83,3%) dan tidak anemia 4 orang (16,7%). Ibu hamil trimester III dengan paritas tidak resiko (<3 kali) mengalami anemia 33 orang (44,6%) dan tidak anemia 41 orang (55,4%).

Hasil uji Chi-square nilai X^2 sebesar 10,951 dan nilai p ($0,001$) < $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2024.

Table 6. Pemilihan Kandidat Multivariat

Variabel	Exp(B)	Sig.	95% (CI)
Usia	5,487	0,000	2,178 - 13,821
Paritas	0,001	0,015	1,347 - 16,048

Setelah dilakukan analisis bivariat kemudian kita melakukan analisis multivariat. Syarat variabel dapat masuk analisis multivariat regresi logistik yaitu p value < 0,25. Model ini mengeluarkan variabel dengan nilai p-value lebih besar dari 0,25. Sehingga variabel yang masuk dalam analisis multivariat adalah usia (p value 0,000) dan paritas (p value 0,001). Selanjutnya di lakukan uji regresi logistik. Analisis multivariat menggunakan

regresi logistik menghasilkan variabel usia memiliki hasil p 0,000 < 0,05 maka usia signifikan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai Exp (B) / Odds Ratio sebesar 5,487. Hasil uji regresi logistik menghasilkan pada variabel paritas p 0,015 < 0,05 maka paritas signifikan berpengaruh dengan kejadian anemia nilai Exp(B)/Odds Ratio sebesar 4,649.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Anemia

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai X^2 sebesar 1,498 nilai p (0,473) > 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital Jakarta Timur.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Khairani (2023) bahwa Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p = 0,153 .

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Seorang ibu khususnya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya.

Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga dapat terhindar dari masalah anemia (Edison, 2019).

Hasil penelitian peneliti saat ini bertentangan dengan teori bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih rendah mengalami anemia karena tingkat pengetahuannya yang lebih tinggi.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Alia Hospital didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tinggi dengan kejadian anemia, karena angka kejadian anemia lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena Alia hospital terletak di daerah perkotaan yaitu daerah Jakarta timur yang memang mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan menengah hingga tinggi. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik namun suatu informasi

yang disimpan dalam ingatan belum tentu dipraktekkan dalam tindakan. Tingkat pengetahuan tentang anemia dan gizi ibu hamil sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi namun apabila ibu hamil tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka ibu hamil tersebut akan tetap mengalami anemia. Oleh karena itu diperlukan kesadaran yang tinggi dalam mengaplikasikan ilmu agar dapat menurunkan angka kejadian anemia terutama di daerah perkotaan.

Hubungan Usia dengan Anemia

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai X^2 sebesar 18,434 dan nilai $p(0,000) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika dkk; (2023). Hasil uji statistik Chi-Square $p(0,004) < 0,05$ yang berarti ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afriani dkk; (2023). Hasil uji chi-square $p(0,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Usia reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun dimana usia tersebut merupakan periode baik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Usia 20-35 tahun kemungkinan tidak memiliki risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya (Khairani, 2022).

Menurut asumsi peneliti kehamilan dengan usia ibu hamil yang dibawah 20 tahun memang lebih beresiko mengalami anemia karena kehamilan dibawah usia 20 tahun kondisi biologis dan mental belum siap untuk hamil jadi kesadaran untuk merawat kandungan dan memenuhi asupan nutrisinya masih kurang. Selain itu, usia kehamilan di atas 35 tahun juga beresiko lebih tinggi mengalami anemia karena fungsi kesehatan reproduksinya sudah menurun sehingga penyerapan nutrisi untuk ibu hamil dan janin dikandungnya tidak maksimal. Oleh karena itu, ibu hamil harus mempersiapkan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan tentang usia kehamilan yang ideal sebelum merencanakan kehamilan.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Anemia

Hasil uji Chi-square nilai X^2 sebesar 4,152 dan nilai $p(0,042) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusnidarsih (2020). Berdasarkan uji statistik jarak antar kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh nilai $p(0,003) < 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zuliyanti & Krisdiyanti (2022). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa nilai $p(0,001) < 0,05$.

Salah satu penyebab yang dapat mempercepat timbulnya anemia pada ibu hamil adalah jarak kehamilan yang terlalu berdekatan. Banyak wanita yang

tidak punya waktu untuk memulihkan tenaga antara satu kehamilan dengan kehamilan berikutnya. Hal ini membuat wanita lebih sering mengalami anemia, komplikasi kehamilan dan persalinan (Heriansyah & Rangkuti, 2020).

Menurut asumsi peneliti jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia karena tenaga ibu hamil belum pulih sempurna akibat proses kehamilan, persalinan dan masa menyusunya. Selain itu ibu hamil harus merawat anak dari kehamilan sebelumnya sehingga tenaga ibu akan dua kali lipat terpakai. Oleh karena itu sangat penting menjaga jarak kehamilan. Jarak kehamilan ini dapat dilakukan dengan mengikuti program KB.

Hubungan Paritas dengan Anemia

Hasil uji Chi-square nilai X^2 sebesar 10,951 dan nilai p (0,001) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Aulia & Purwati (2022). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan status paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dengan p (0,003) < 0,05.

Hasil penelitian Khairani (2022) juga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p (0,040) < 0,05.

Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan kehilangan zat besi, hal ini dikarenakan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada didalam tubuhnya. Peningkatan kebutuhan zat besi pada janin menjadi penyebab yang

paling sering terjadi pada anemia defisiensi besi (Adawiyah & Wijayanti, 2021)

Di Alia hospital rata - rata anemia terjadi pada ibu hamil dengan kehamilan multipara. Menurut asumsi peneliti ibu hamil dengan paritas lebih dari dua kali cadangan gizi dalam tubuhnya juga lebih menurun karena telah digunakan untuk proses kehamilan, persalinan dan menyusui pada kehamilan sebelumnya dan berakibat anemia. Oleh karena itu perlu di pertimbangkan kembali untuk ibu hamil dalam memiliki jumlah anak yang di inginkan.

Faktor Dominan dalam Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan perhitungan regresi logistik menghasilkan pada variabel usia nilai (p -value = 0,000) $\text{Exp}(B)/\text{Odds Ratio}$ sebesar 5,487. Secara khusus, ada peningkatan 5,487 kali lipat kejadian anemia pada usia resiko dibandingkan dengan mereka yang berusia tidak beresiko.

Hasil uji regresi logistik menghasilkan pada variabel paritas (p = 0,015) dengan kejadian anemia nilai $\text{Exp}(B)/\text{Odds Ratio}$ sebesar 4,649. Secara khusus, ada peningkatan 4,469 kali lipat kejadian anemia pada paritas resiko dibandingkan dengan mereka yang paritas tidak beresiko.

Maka dapat disimpulkan variabel usia mempunyai pengaruh lebih besar yaitu dengan nilai Odds ratio 5,487 terhadap angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu hamil trimester III yang mengalami anemia paling banyak terjadi yaitu dengan tingkat pendidikan tinggi

sebesar 60,9 %,Usia ibu hamil (<20 - > 35 tahun) sebesar 76,6 %,Jarak kehamilan (< 2 tahun) sebesar 76,5 %,dan paritas (≥ 3 kali) sebesar 83,3 %.Ada hubungan Usia,Jarak kehamilan,paritas dengan kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III di Alia hospital Jakarta Timur.Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Alia Hospital Jakarta Timur.Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia di Alia hospital adalah faktor usia.

Saran

Diharapkan untuk lebih meningkatkan program konseling khusus untuk ibu yang sedang hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang baik dan yang cukup sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadi anemia dalam kehamilan dan pentingnya konseling dalam mempersiapkan kehamilan agar ibu hamil dalam usia reproduksi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda*. Borneo Student Research. Retrieved From <https://journals.umkt.ac.id/index.php/Bsr/Article/Download/1625/899/>
- Friani, Amin, W., Limbong, T., & Apnitasari. (2023, Desember). *Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Takalala Kabupaten Soppeng*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, Vol. Xviii No. 2.
- Ariendha, D. S. (2023). *Adaptasi Anatomi Dan Fisiologi Dalam Kehamilan*. Jawa Tengah: Cv Eureka Media Aksara.
- Asiyah, Y. N., Windayanti, H., Arsfandi, A., Hartini, & Permata, I. (2022). *Studi Literature Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii*. Prosiding Seminar Call Paper Bidan, Vol 1 No (2).
- Aulia, D. H., & Purwati. (2022, September). *Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Pkm Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas*. Ners Mid Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan. Retrieved From <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/>
- Dai, N. F. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Pekalongan: Nem.
- Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap*. Journal Of Nutrition College,. Retrieved From <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Edison, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Universitas Muhamadiyah Tangerang, Jkft: 4(2): 65-71.
- Gusnidarsih, V. (2020). *Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia*. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 37 - 42.
- Heriansyah, R., & Rangkuti, N. (2020). *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, (Vol. 5, Issue 1, Pp. 77-84).

- Kbbi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Retrieved Di Akses Pada 10 April 2024., From <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.
- Kemenkes. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Khairani, M. (2022). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Di Puskesmas Kota Tangerang Selatan*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lisnawati. (2019). *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Trans Info Media (Tim).
- Manuaba, I. G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb*. Jakarta: Egc.
- Masturoh, I., & Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, L., Anggraini, H., & Rahmadhani, S. P. (2022, Februari). *Hubungan Usia, Paritas Dappn Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Multipara Di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 527-531.
- Nurlaeni, L. N. (2023). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskemas Matraman*. Jakarta: Poltekes Kemenkes Iii.
- Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari. (2017). *Faktor Kejadian Anemia*. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 1(3): 43-54.
- Qomalasari D, P. L. (2023). *Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El Mozza Kota Depok*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Volume 14 No 2, Hal 86-92, .
- Rafika, A., Arif, A., & Riski, M. (2023). *Hubungan Umur Ibu, Usia Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia*. *Jurnal Ilmiah Obsgin*(<https://stikes-nhm.e-journal.id/obj/index>).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022, Juni). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur - Unsur Pendidikan*. *Jurnal Al - Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Retrieved From <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Sari, I. P. (2020). *Naskah Publikasi Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatiningasih. (2019). *Monograf Kejadian Hiperemesis Kehamilan Dengan Anemia Dalam Gravidarum*. Yogyakarta: Lp3m Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Tampubolon, R., Panuntun, B., & Lasamahu, J. F. (2021). *Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Sains Dan Kesehatan. Retrieved From <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Trisnawati, A. E. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Belopa Tahun 2023*. Universitas Mega Buana Prodi Sarjana Kebidanan.
- Who. (2023, May). *Anaemia*. Retrieved 2024, From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan*. Jakarta: Ui Publisng.
- Zuliyanti, N. I., & Krisdiyanti. (2022). *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo*. Jurnal Komunikasikesehatan Vol.Xiii no.1 tahun 2022, Vol.Xiii No.1 Tahun 2022.